



## Aksi Kolektif: Jurnal Pengabdian

Yayasan Salmiah Education Global International  
(YSEGI)

Jl. Pendidikan, Kec. Percut Sei Rotan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 21333  
Website: <https://glonus.org/index.php/aksikolektif> Email: [glonus.info@gmail.com](mailto:glonus.info@gmail.com)

### Tradisi Hampang Pintu dalam Upacara Perkawinan Adat Melayu

**Anita Purnama Sari<sup>1</sup>, Asry Widya Maghfirah<sup>2</sup>, Ayu Hadiatul Sabna<sup>3</sup>, Ayu Lestari<sup>4</sup>, Nuriza Dora<sup>5</sup>**  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

<sup>1</sup>[anitasarirambe12@gmail.com](mailto:anitasarirambe12@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tradisi Hampang Pintu dalam upacara perkawinan adat Melayu, dengan fokus pada makna sosial, budaya, dan simbolik yang terkandung dalam ritual tersebut. Hampang Pintu adalah sebuah tradisi yang dilaksanakan sebagai bagian dari rangkaian upacara pernikahan di masyarakat Melayu, di mana pihak keluarga pengantin wanita memberi izin dan restu kepada pihak pengantin pria untuk memasuki rumah mereka sebagai tanda penerimaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan teknik observasi partisipatif dan wawancara mendalam terhadap para pelaku tradisi, seperti tokoh adat, keluarga pengantin, serta masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hampang Pintu bukan hanya sekadar ritual simbolik, tetapi juga berfungsi sebagai wahana penguatan ikatan sosial antara dua keluarga besar, serta sebagai sarana untuk menjaga nilai-nilai adat yang telah diwariskan. Proses ini mencerminkan pentingnya keharmonisan, saling menghormati, dan tanggung jawab dalam kehidupan berkeluarga menurut pandangan masyarakat Melayu. Secara keseluruhan, penelitian ini memperlihatkan bahwa Hampang Pintu memiliki peran sentral dalam pelestarian budaya Melayu dan penguatan nilai-nilai sosial dalam masyarakat setempat.

**Kata Kunci:** Adat Melayu, Simbolik, Tradisi, Upacara Perkawinan

#### **Abstract**

*This study aims to examine the Hampang Pintu tradition in Malay traditional wedding ceremonies, focusing on the social, cultural, and symbolic meanings contained in the ritual. Hampang Pintu is a tradition carried out as part of a series of wedding ceremonies in Malay society, where the bride's family gives permission and blessings to the groom's family to enter their house as a sign of acceptance. This study uses a case study approach with participatory observation techniques and in-depth interviews with tradition actors, such as traditional figures, the bride's family, and the surrounding community. The results of the study show that Hampang Pintu is not only a symbolic ritual, but also functions as a means of strengthening social ties between two extended families, as well as a means of maintaining inherited customary values. This process reflects the importance of harmony, mutual respect, and responsibility in family life according to the views of Malay society. Overall, this study shows that Hampang Pintu has a central role in preserving Malay culture and strengthening social values in the local community.*

**Keywords:** Malay Customs, Symbolic, Tradition, Wedding Ceremony

## Pendahuluan

Upacara perkawinan adat Melayu merupakan sebuah tradisi yang kaya akan nilai-nilai sosial, budaya, dan spiritual yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Salah satu bagian penting dalam rangkaian upacara perkawinan tersebut adalah tradisi Hampang Pintu, yang memiliki makna simbolik yang mendalam dalam konteks hubungan antar keluarga. Hampang Pintu dilaksanakan sebagai bentuk penghormatan dan penerimaan keluarga pengantin wanita terhadap calon pengantin pria, yang bertujuan untuk memastikan bahwa pengantin pria mendapatkan izin untuk memasuki rumah keluarga wanita. Selain sebagai bagian dari adat yang berhubungan dengan perkawinan, tradisi ini juga mencerminkan nilai-nilai keharmonisan, tanggung jawab, dan saling menghormati antar anggota masyarakat.

Di tengah perkembangan zaman yang semakin modern, tradisi-tradisi adat, termasuk Hampang Pintu, mengalami tantangan dalam pelaksanaannya (Rizki Inayah Putri, 2023). Globalisasi, pergeseran nilai, dan perubahan cara hidup telah mempengaruhi cara masyarakat adat menjalankan ritual ini. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai pelaksanaan tradisi Hampang Pintu dalam konteks perkawinan adat Melayu, guna memahami peranannya dalam mempertahankan jati diri budaya Melayu serta relevansinya di era kontemporer.

Upacara perkawinan dalam masyarakat Melayu tidak hanya sekadar proses penyatuan dua individu, tetapi juga merupakan penyatuan dua keluarga besar yang diikat oleh berbagai nilai adat yang telah diturunkan secara turun-temurun (Abdullah, 2022). Salah satu tradisi penting dalam rangkaian upacara perkawinan adat Melayu adalah Hampang Pintu, yang sering kali dipandang sebagai simbol dari penerimaan, penghormatan, dan izin keluarga pengantin wanita kepada pengantin pria untuk memasuki rumah mereka (Umi Kalsum P. S., 2023). Tradisi ini mengandung banyak dimensi makna yang mencerminkan keharmonisan dalam masyarakat adat Melayu, baik dalam aspek sosial, budaya, maupun spiritual.

Dalam praktiknya, Hampang Pintu melibatkan serangkaian upacara yang dilakukan oleh pihak keluarga pengantin wanita, di mana mereka menempatkan beberapa simbol dan melakukan serangkaian ritual sebagai bagian dari upacara tersebut (Putri Syahri, 2024). Namun, dengan adanya perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Melayu, pelaksanaan Hampang Pintu kini menghadapi berbagai tantangan, seperti penurunan pemahaman akan makna ritual tersebut serta pengaruh budaya asing yang sering kali lebih dominan dalam kehidupan sehari-hari (Sulaiman, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat menggali lebih dalam mengenai makna, pelaksanaan, serta tantangan yang dihadapi dalam menjaga keberlanjutan tradisi Hampang Pintu dalam upacara perkawinan adat Melayu.

Meskipun tradisi Hampang Pintu dalam upacara perkawinan adat Melayu telah menjadi bagian penting dari kehidupan sosial masyarakat Melayu, penelitian yang secara khusus mengkaji ritual ini masih sangat terbatas (Azizah, 2024). Sebagian besar literatur yang ada lebih fokus pada aspek umum dari upacara perkawinan adat Melayu atau hanya menyingsinggung Hampang Pintu sebagai bagian dari upacara yang lebih besar. Penelitian mengenai makna mendalam, simbolisme, serta dinamika sosial yang terlibat dalam pelaksanaan Hampang Pintu secara lebih rinci belum banyak dilakukan (Putri Nurhida Harahap, 2024).

Selain itu, perubahan sosial dan budaya yang terjadi dalam masyarakat Melayu, termasuk proses globalisasi dan urbanisasi, membawa pengaruh terhadap pelaksanaan tradisi ini, baik dalam bentuk modifikasi maupun penghilangan ritual tertentu (Iskandar, 2021). Namun, tidak banyak kajian yang mengeksplorasi bagaimana masyarakat kontemporer Melayu mempertahankan atau memodifikasi tradisi ini untuk tetap relevan dengan nilai-nilai zaman sekarang. Adanya gap riset ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut mengenai tradisi Hampang Pintu dalam konteks perkawinan adat Melayu, terutama dalam menjawab tantangan-tantangan modern yang dihadapi masyarakat adat (Ningrum, 2023).

Penelitian ini memiliki novelty dalam beberapa aspek penting. Pertama, penelitian ini secara spesifik mengkaji tradisi Hampang Pintu sebagai salah satu bagian inti dari upacara perkawinan adat Melayu, yang jarang diteliti secara mendalam. Sebagian besar penelitian tentang perkawinan adat Melayu umumnya hanya membahas tahapan besar dalam upacara atau simbol-simbol adat secara umum, namun tidak banyak yang fokus pada elemen-elemen kecil namun signifikan seperti Hampang Pintu. Kedua, penelitian ini akan mengintegrasikan perspektif sosial dan budaya kontemporer dalam menganalisis pelaksanaan Hampang Pintu saat ini. Penelitian ini akan mencoba untuk menggali bagaimana tradisi ini dipertahankan, dimodifikasi, atau bahkan dihilangkan dalam masyarakat Melayu modern yang semakin terpengaruh oleh perubahan sosial, teknologi, dan budaya global. Dengan mengkaji dinamika tersebut, penelitian ini berkontribusi untuk memahami bagaimana nilai-nilai tradisional dapat bertahan dan berkembang dalam menghadapi tantangan zaman.

Ketiga, penelitian ini berfokus pada konteks lokal yang lebih spesifik, yaitu bagaimana Hampang Pintu dilaksanakan dalam beberapa komunitas Melayu di daerah tertentu. Pendekatan studi kasus ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perbedaan pelaksanaan dan interpretasi tradisi ini di berbagai tempat, serta mengungkapkan bagaimana masyarakat lokal merawat dan mengadaptasi tradisi tersebut dalam kehidupan perkawinan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami aspek-aspek yang terkait dengan tradisi Hampang Pintu dalam konteks perkawinan adat Melayu, dengan mengidentifikasi peranannya dalam kehidupan sosial masyarakat, serta untuk mengetahui apakah tradisi ini masih relevan dan dilaksanakan sesuai dengan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Pendekatan studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan tradisi Hampang Pintu dalam masyarakat adat Melayu saat ini.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk mendalami tradisi Hampang Pintu dalam upacara perkawinan adat Melayu yang ada di Sumatera Utara. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Hampang Pintu dalam konteks sosial budaya setempat (Creswell, 2020). Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana tradisi tersebut dilaksanakan dalam beberapa komunitas Melayu di Sumatera Utara, serta bagaimana tradisi ini dipertahankan atau dimodifikasi di tengah perkembangan zaman.

Penelitian ini dilaksanakan di Sumatera Utara yang masih mempertahankan adat Melayu dalam upacara perkawinan mereka, terutama di wilayah seperti Deli Serdang, Langkat, dan Tanjungbalai, yang dikenal dengan kekayaan budaya Melayu mereka. Di daerah-daerah ini, tradisi Hampang Pintu masih dilaksanakan dalam beberapa upacara perkawinan adat. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan keberadaan masyarakat yang masih menjalankan tradisi tersebut secara rutin.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni, peneliti akan terlibat langsung dalam pelaksanaan upacara perkawinan adat Melayu, terutama yang melibatkan Hampang Pintu (Rahmad Hidayat, 2022). Dengan observasi partisipatif, peneliti dapat mencatat secara rinci setiap tahapan dalam upacara Hampang Pintu, interaksi antar keluarga, serta simbol-simbol dan ritual yang dilakukan. Observasi ini akan fokus pada bagaimana pihak keluarga pengantin pria dan wanita saling berinteraksi, serta elemen-elemen kultural yang berkaitan dengan pelaksanaan Hampang Pintu dalam konteks adat Melayu Sumatera Utara.

Selanjutnya wawancara akan dilakukan dengan para pelaku utama dalam tradisi Hampang Pintu, seperti tokoh adat, keluarga pengantin, pengantin, serta masyarakat setempat yang terlibat langsung dalam upacara perkawinan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman mereka tentang makna, simbolisme, dan tujuan dari Hampang Pintu dalam konteks

kehidupan sosial mereka (Hendri Yahya Sahputra, 2024). Selain itu, wawancara juga akan mengeksplorasi pandangan masyarakat mengenai relevansi dan perubahan tradisi ini di tengah tantangan zaman modern. Kemudian peneliti akan mengumpulkan dokumentasi berupa foto dan video yang menggambarkan prosesi Hampang Pintu dalam upacara perkawinan adat. Dokumentasi ini akan menjadi data visual yang mendukung analisis, serta memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana tradisi ini dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Melayu Sumatera Utara.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan analisis tematik. Tahapan analisis meliputi. Data wawancara dan observasi akan dikelompokkan ke dalam kategori-kategori berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan Hampang Pintu, seperti (Sugiyono, 2022): (1) makna ritual, (2) hubungan antar keluarga, (3) perubahan pelaksanaan tradisi, dan (4) simbolisme dan nilai sosial yang terkandung dalam tradisi tersebut. Peneliti akan menginterpretasikan data untuk menggali makna lebih dalam dari setiap tahapan upacara Hampang Pintu. Ini meliputi bagaimana keluarga pengantin pria dan wanita berinteraksi, serta bagaimana ritual ini mencerminkan nilai-nilai adat Melayu, seperti kehormatan, persatuan, dan penerimaan antar keluarga. Peneliti akan membandingkan pelaksanaan Hampang Pintu yang terjadi dalam konteks tradisional dengan pelaksanaannya dalam upacara perkawinan yang lebih modern. Perbandingan ini bertujuan untuk melihat apakah ada perubahan dalam prosedur atau simbolisme yang dihadapi oleh masyarakat adat Melayu di Sumatera Utara akibat pengaruh perubahan sosial, globalisasi, atau pandangan generasi muda terhadap tradisi ini.

Untuk menjaga validitas dan reliabilitas data, penelitian ini akan menerapkan teknik triangulasi dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Umi Kalsum Z. T., 2024). Selain itu, peneliti akan melakukan verifikasi data dengan mengkonfirmasi hasil wawancara dan observasi dengan beberapa informan yang memiliki pengetahuan mendalam tentang tradisi Hampang Pintu, seperti tokoh adat atau orang yang memiliki pengalaman langsung dengan ritual tersebut. Hal ini bertujuan untuk memastikan akurasi dan konsistensi informasi yang diperoleh. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip etika penelitian. Peneliti akan memastikan bahwa seluruh partisipan diberi informasi yang jelas tentang tujuan penelitian, serta diberi kesempatan untuk memberikan persetujuan secara sukarela untuk berpartisipasi dalam wawancara atau observasi. Seluruh data yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian akademik. Selain itu, peneliti akan selalu menghormati norma dan adat yang berlaku dalam masyarakat setempat selama proses penelitian.

Hasil dari penelitian ini akan disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan secara rinci pelaksanaan Hampang Pintu dalam upacara perkawinan adat Melayu di Sumatera Utara. Penelitian ini juga akan menyajikan analisis tentang bagaimana tradisi ini dipertahankan atau dimodifikasi dalam menghadapi tantangan sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat modern. Dengan menggunakan metode penelitian studi kasus ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pengetahuan tentang tradisi Hampang Pintu dan pentingnya pelestarian adat budaya Melayu, khususnya di Sumatera Utara, serta memahami bagaimana nilai-nilai tradisional dapat bertahan dan berkembang di tengah perubahan zaman.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini berfokus pada tradisi *Hampang Pintu* dalam upacara perkawinan adat Melayu, sebuah tradisi yang memegang peranan penting dalam prosesi pernikahan di kalangan masyarakat Melayu. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menggali makna, simbolisme, dan nilai sosial yang terkandung dalam *Hampang Pintu*, serta

peranannya dalam memperkuat hubungan antar keluarga dalam konteks sosial budaya masyarakat Melayu. Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara dengan pelaku budaya serta tokoh adat, ditemukan bahwa *Hampang Pintu* tidak hanya sebagai ritual simbolik dalam rangkaian upacara pernikahan, tetapi juga sebagai manifestasi nilai-nilai sosial dan budaya yang mendalam, yang mencerminkan pola interaksi keluarga dan masyarakat Melayu.

### **Pelaksanaan Hampang Pintu dalam Upacara Perkawinan Adat Melayu**

Tradisi *Hampang Pintu* merupakan salah satu elemen penting dalam upacara perkawinan adat Melayu yang memiliki makna simbolik mendalam dalam menjalin ikatan antara dua keluarga besar. Upacara ini biasanya dilaksanakan pada tahap awal prosesi pernikahan, yaitu setelah pengantin pria bersama rombongan keluarganya tiba di rumah pengantin wanita. Namun, meskipun *Hampang Pintu* terjadi pada awal upacara, pelaksanaannya sesungguhnya mengandung berbagai lapisan makna sosial dan budaya yang sangat penting bagi kedua belah pihak keluarga. Saat pengantin pria dan rombongannya tiba di rumah pengantin wanita, pintu atau gerbang rumah akan ditutup atau dibatasi oleh keluarga pengantin wanita. Tindakan menutup pintu ini bukan sekadar sebuah aksi fisik, tetapi juga sebuah simbol yang menyampaikan pesan bahwa pengantin pria harus melalui serangkaian ujian atau tantangan terlebih dahulu sebelum diberikan izin untuk memasuki rumah dan diterima oleh keluarga pengantin wanita. Simbolisme ini memiliki banyak makna yang berkaitan dengan tanggung jawab, komitmen, dan kehormatan dalam menjalani ikatan pernikahan yang akan dimulai.

Salah satu jurnal yang membahas *Hampang Pintu* adalah artikel yang ditulis oleh (Abdullah, 2022) meneliti makna simbolik dari *Hampang Pintu* dalam perkawinan adat Melayu, yang menunjukkan bahwa ritual ini lebih dari sekedar simbol izin untuk masuk ke rumah pengantin wanita. *Hampang Pintu* juga mencerminkan penerimaan dan penghormatan keluarga pengantin wanita terhadap pihak pengantin pria sebagai bagian dari ikatan keluarga besar yang lebih luas. Ritual ini dianggap penting dalam memastikan adanya keharmonisan antara kedua keluarga besar, serta sebagai tanda bahwa perkawinan bukan hanya penyatuan dua individu, tetapi juga dua keluarga yang terhubung melalui adat dan tradisi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2023) menemukan bahwa meskipun *Hampang Pintu* masih dilaksanakan dalam banyak upacara perkawinan, terdapat beberapa perubahan dalam bentuk pelaksanaannya. Misalnya, dalam beberapa kasus, ritual ini telah disesuaikan dengan perkembangan zaman, seperti mengurangi jumlah simbol atau mempercepat prosesnya agar sesuai dengan tuntutan kehidupan modern. Namun, meskipun ada penyesuaian, nilai-nilai inti dari tradisi ini—seperti kehormatan, penerimaan, dan ikatan kekeluargaan tetap dipertahankan. Penelitian ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Melayu dalam menjaga relevansi tradisi ini, terutama dalam menghadapi pergeseran nilai-nilai dan pengaruh budaya luar.

Dalam jurnal yang ditulis oleh (Azizah, 2024) berpendapat bahwa meskipun tradisi *Hampang Pintu* masih dilaksanakan, keterlibatan generasi muda dalam prosesnya mulai berkurang. Hal ini disebabkan oleh pengaruh budaya global yang lebih dominan, serta perubahan dalam cara hidup masyarakat yang lebih modern. Namun, Azizah menekankan bahwa *Hampang Pintu* tetap menjadi sarana penting untuk memperkenalkan dan meneguhkan kembali nilai-nilai budaya Melayu, khususnya bagi generasi muda yang lebih terpaku pada gaya hidup modern. Oleh karena itu, ada dorongan untuk menggali kembali makna tradisi ini agar dapat dipahami dengan lebih baik oleh generasi masa kini, serta untuk menjaga keberlanjutannya di masa depan.

Jurnal yang ditulis oleh (Sujana, 2020) berpendapat bahwa *Hampang Pintu* memiliki fungsi ganda: selain sebagai simbol penerimaan keluarga pengantin wanita terhadap pengantin pria, ritual ini juga memperkuat hubungan sosial dalam masyarakat. Proses ini menciptakan

jaringan sosial yang lebih erat antara kedua keluarga dan memungkinkan terciptanya kolaborasi antara masyarakat dalam acara tersebut. Dalam hal ini, Hampang Pintu bukan hanya tentang hubungan antara individu-individu yang menikah, tetapi juga tentang penguatan struktur sosial di masyarakat adat.

Dalam artikel yang ditulis oleh (Nasution, 2021) menyatakan bahwa Hampang Pintu memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga kelestarian adat Melayu, terutama dalam konteks perkawinan. Ritual ini berfungsi sebagai media transmisi nilai-nilai budaya dan adat dari generasi ke generasi, serta sebagai upaya mempertahankan identitas budaya Melayu dalam masyarakat yang semakin terpengaruh oleh budaya global. Meskipun ada tantangan dalam melestarikan tradisi ini, seperti adanya perubahan gaya hidup dan globalisasi, Hampang Pintu tetap dianggap sebagai simbol penting yang menunjukkan keberlangsungan budaya Melayu.

Dari berbagai jurnal yang ada, dapat disimpulkan bahwa Hampang Pintu memiliki makna yang sangat penting dalam upacara perkawinan adat Melayu, baik sebagai simbol penerimaan dan kehormatan antar keluarga maupun sebagai sarana mempererat hubungan sosial dalam masyarakat. Meskipun pelaksanaan Hampang Pintu mengalami beberapa perubahan, nilai-nilai inti yang terkandung dalam ritual ini tetap dipertahankan. Tantangan terbesar yang dihadapi adalah bagaimana menjaga relevansi tradisi ini di tengah modernisasi dan globalisasi yang semakin berkembang. Oleh karena itu, perlu ada upaya lebih lanjut untuk memperkenalkan kembali makna tradisi ini, terutama di kalangan generasi muda, agar keberlanjutannya dapat terjaga di masa depan.

### **Makna Sosial dan Filosofis dalam Hampang Pintu**

Dalam tradisi *Hampang Pintu*, ada banyak makna filosofis yang terkandung dalam setiap langkah ritualnya. Secara umum, prosesi ini mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya yang sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat Melayu. Salah satu nilai yang paling mendalam dalam tradisi ini adalah ujian terhadap komitmen dan kesiapan pengantin pria untuk memasuki kehidupan pernikahan. Rintangan simbolis yang harus dilewati oleh pengantin pria mencerminkan bahwa pernikahan adalah sebuah perjalanan yang penuh tantangan, yang membutuhkan keseriusan dan kesiapan kedua belah pihak untuk mempertahankan hubungan yang dibangun. Ritual *Hampang Pintu* juga dapat dilihat sebagai sebuah cara untuk menguji kesiapan mental dan emosional pengantin pria dalam menghadapi tantangan pernikahan. Ujian yang diberikan bisa bersifat verbal, seperti meminta pengantin pria untuk mengucapkan janji kesetiaan atau memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kesiapan berumah tangga. Beberapa keluarga bahkan menambahkan ujian fisik atau permainan yang menguji keteguhan hati dan kesungguhan pengantin pria. Misalnya, pengantin pria diminta untuk memberikan sebuah hadiah simbolis kepada keluarga pengantin wanita, atau diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mengandung makna filosofis dan nilai moral yang tinggi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum, 2023), Hampang Pintu memiliki dimensi sosial yang penting dalam hubungan antar keluarga pengantin. Ritual ini bukan sekadar simbolik dalam acara pernikahan, tetapi lebih dari itu, Hampang Pintu berfungsi sebagai sarana untuk membangun harmoni dan keterikatan antara keluarga pengantin pria dan wanita. (Topan Iskandar, 2023) menyoroti bagaimana proses "memasuki" rumah keluarga pengantin wanita yang dilakukan oleh pengantin pria, melibatkan kedua belah pihak untuk saling menghargai dan menerima satu sama lain sebagai bagian dari sebuah hubungan yang lebih besar. Melalui Hampang Pintu, kedua keluarga yang sebelumnya terpisah kini diikat dalam ikatan sosial yang lebih erat dan penuh dengan rasa saling menghormati. Penelitian ini menekankan bahwa Hampang Pintu memperkuat jaringan sosial antar keluarga besar dan komunitas adat, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial di dalam kehidupan bermasyarakat. Ritual ini menjadi momen untuk menegaskan status sosial masing-masing

pihak dalam konteks keluarga dan masyarakat.

Dalam sebuah kajian yang dilakukan oleh (Mustafa, 2024) mengemukakan bahwa Hampang Pintu, dengan simbol-simbol yang digunakan, mencerminkan konsep keseimbangan dan integrasi dalam kehidupan sosial masyarakat. Ritual ini diartikan sebagai sebuah cara untuk menyelaraskan hubungan antara dua pihak yang berbeda baik itu dua keluarga atau dua individu dengan tujuan untuk menciptakan kehidupan yang seimbang dan harmonis. Penelitian ini juga mengaitkan Hampang Pintu dengan prinsip-prinsip dasar dalam adat Melayu yang mengutamakan hubungan yang baik antara manusia dan alam semesta. Dalam filosofi Melayu, setiap tindakan manusia harus dapat menjaga keseimbangan sosial dan alam, dan Hampang Pintu berperan sebagai pengingat akan pentingnya hubungan yang harmonis antara manusia, keluarga, dan masyarakat. Ritual ini, menurut Mustafa, berfungsi sebagai jembatan antara dua dunia yang berbeda: dunia keluarga pengantin pria dan wanita, serta dunia sosial yang lebih luas.

Dalam jurnal yang ditulis oleh (Salma, 2020) menyatakan bahwa Hampang Pintu bukan hanya sebagai simbol penerimaan sosial antara dua keluarga, tetapi juga merupakan wujud dari pelestarian dan penguatan identitas budaya Melayu. Dalam tradisi ini, Hampang Pintu berperan penting dalam menegaskan kembali nilai-nilai budaya Melayu yang terus dilestarikan, meskipun ada tekanan dari modernisasi dan pengaruh global. Salma mengemukakan bahwa Hampang Pintu berfungsi sebagai sarana untuk mengukuhkan identitas sosial di kalangan masyarakat Melayu. Ritual ini mengingatkan kembali kepada masyarakat tentang pentingnya budaya, norma, dan adat istiadat yang telah diwariskan turun-temurun. Dengan demikian, Hampang Pintu memiliki peran sebagai penjaga tradisi dan simbol kekeluargaan yang mendalam dalam masyarakat Melayu.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Rahman, 2021) menunjukkan bahwa ritual Hampang Pintu menggambarkan pentingnya kesetaraan dan keadilan dalam hubungan antar keluarga dan masyarakat. Ritual ini melambangkan bahwa tidak ada pihak yang lebih penting atau lebih rendah; semuanya harus berperan dalam menciptakan hubungan yang adil dan seimbang. Dalam konteks sosial, Hampang Pintu dapat dipandang sebagai penanda kesetaraan antara dua pihak yang menikah, di mana tidak hanya pengantin pria yang dianggap sebagai bagian dari keluarga wanita, tetapi juga keluarga wanita yang dihormati dan diterima dalam keluarga pengantin pria. Ritual ini mengandung nilai-nilai gotong royong dan kerjasama, yang merupakan prinsip dasar dalam kehidupan sosial masyarakat Melayu.

Dalam kajian yang dilakukan oleh (Sulaiman, 2022) menjelaskan bahwa ritual ini bukan hanya berfungsi sebagai penyambutan, tetapi juga sebagai titik awal dari sebuah fase kehidupan yang baru bagi pengantin pria. Dengan mengadakan Hampang Pintu, pengantin pria dan keluarganya secara simbolik diizinkan untuk memasuki dunia baru, yakni keluarga pengantin wanita. Menurut Sulaiman, Hampang Pintu menggambarkan prinsip transformasi dan adaptasi dalam kehidupan sosial, di mana individu harus mampu menyesuaikan diri dengan kondisi sosial yang baru dan lebih besar. Ritual ini mengingatkan bahwa dalam kehidupan, selalu ada fase perubahan yang harus dijalani dengan penuh kehati-hatian dan rasa hormat terhadap tradisi yang ada.

Hampang Pintu memiliki makna yang sangat mendalam baik dalam dimensi sosial maupun filosofis. Dari perspektif sosial, ritual ini berperan dalam membangun harmoni sosial antara dua keluarga, menegaskan posisi sosial mereka dalam masyarakat, dan memperkuat hubungan antar individu dalam jaringan sosial yang lebih luas. Dari segi filosofis, Hampang Pintu mencerminkan nilai keseimbangan, kesetaraan, dan peralihan kehidupan, yang dihayati dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Melayu. Selain itu, tradisi ini juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat identitas budaya Melayu, menjaga kelestarian nilai-nilai adat, serta menjadi simbol penghubung antara kehidupan tradisional dan modern. Oleh karena itu, Hampang Pintu tidak hanya penting sebagai bagian dari upacara perkawinan, tetapi juga

sebagai praktik budaya yang memelihara prinsip-prinsip dasar kehidupan sosial dan filosofi yang ada dalam masyarakat Melayu.

### **Adaptasi Tradisi Hampang Pintu terhadap Perubahan Zaman**

Meskipun tradisi *Hampang Pintu* memiliki peranan yang sangat penting dalam upacara perkawinan adat Melayu, tradisi ini tidak luput dari pengaruh perubahan zaman dan modernisasi. Seiring dengan perkembangan masyarakat, banyak elemen dalam prosesi *Hampang Pintu* yang mengalami perubahan untuk menyesuaikan diri dengan dinamika sosial yang ada. Hal ini terlihat terutama di kalangan generasi muda yang lebih terbuka terhadap konsep pernikahan yang lebih praktis dan sederhana. Beberapa tradisi yang dulunya lebih rumit dan panjang kini telah disesuaikan untuk mencocokkan dengan tuntutan zaman. Misalnya, dalam beberapa kasus, ujian yang diberikan kepada pengantin pria tidak lagi berbentuk permainan tradisional yang rumit, tetapi lebih sederhana dan praktis. Bahkan, ada keluarga yang memodifikasi prosesi *Hampang Pintu* dengan menambahkan elemen-elemen modern, seperti hadiah berbentuk uang atau barang yang lebih bernilai sebagai simbol kesiapan pengantin pria. Pengurangan jumlah rintangan atau tantangan juga terjadi pada beberapa daerah, di mana keluarga pengantin wanita menganggap bahwa prosesi tersebut bisa dilakukan dengan cara yang lebih ringkas tanpa mengurangi makna dan tujuan dari tradisi itu sendiri.

Dalam penelitian oleh (Sitorus, 2023) menemukan bahwa meskipun esensi dari *Hampang Pintu* yaitu simbol penerimaan dan penghormatan antar keluarga tetap dipertahankan, terdapat perubahan signifikan dalam pelaksanaannya. Sebelumnya, *Hampang Pintu* dilaksanakan dengan cara yang sangat formal dan melibatkan banyak pihak, namun kini sering disederhanakan. Misalnya, proses "penantian" di pintu rumah pengantin wanita yang biasanya berlangsung lama, kini dapat berlangsung lebih singkat atau bahkan hanya sebagai simbolis dalam bentuk formalitas. Sitorus juga menyoroti bahwa teknologi dan sosial media turut mempengaruhi cara keluarga mengelola tradisi ini. Beberapa keluarga memilih untuk mempercepat proses *Hampang Pintu*, agar upacara perkawinan lebih efisien dengan mempertimbangkan waktu yang terbatas dan kebutuhan untuk mengakomodasi tamu yang lebih banyak. Adaptasi ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi perubahan bentuk, makna tradisi tetap dijaga agar relevan dengan kebutuhan zaman sekarang.

Kajian yang dilakukan oleh (Rahmad Mulyadi, 2024) menyatakan bahwa dalam era globalisasi, banyak elemen tradisional yang mengalami penyesuaian untuk menyerapkan dengan pengaruh budaya luar, seperti pernikahan yang sering kali diselenggarakan dengan konsep yang lebih internasional atau modern. Misalnya, dalam beberapa kasus, elemen-elemen dari budaya Barat seringkali dimasukkan ke dalam upacara adat, seperti penggunaan gaun pengantin modern atau sistem pemilihan tema pernikahan yang lebih universal. Namun, Rahmad menekankan bahwa meskipun ada pengaruh globalisasi, *Hampang Pintu* masih tetap dilaksanakan sebagai simbol penghormatan dan penerimaan antar keluarga. Tradisi ini beradaptasi dengan cara yang lebih fleksibel tanpa menghilangkan nilai-nilai adat yang terkandung di dalamnya. *Hampang Pintu* tetap digunakan untuk menunjukkan penghormatan terhadap kedua belah pihak, meskipun beberapa elemen dalam pelaksanaannya telah disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Dalam artikel yang ditulis oleh (Rahman, 2021) mencatat bahwa seiring dengan perubahan dalam struktur sosial dan gaya hidup masyarakat, pelaksanaan *Hampang Pintu* mengalami penyesuaian. Dulu, *Hampang Pintu* dilakukan dengan melibatkan seluruh keluarga besar dan masyarakat adat, namun sekarang banyak keluarga yang mengurangi jumlah peserta atau mengganti beberapa elemen ritual dengan kegiatan yang lebih praktis dan sesuai dengan kebutuhan modern. Sebagai contoh, Rahman mengungkapkan bahwa dalam beberapa kasus, proses *Hampang Pintu* menjadi lebih singkat dan informal, dengan menggunakan metode yang lebih cepat dan sederhana. Hal ini mencerminkan bagaimana masyarakat Melayu berusaha

mempertahankan tradisi tersebut meskipun dalam kehidupan yang serba cepat dan penuh tuntutan. Rahman juga mencatat bahwa dengan penurunan keterlibatan masyarakat adat dalam upacara adat, banyak elemen yang dianggap kurang penting oleh generasi muda, seperti musik tradisional atau tarian, tidak lagi dimainkan saat Hampang Pintu dilaksanakan.

Penelitian oleh (Sujana, 2020) menjelaskan bahwa generasi muda, yang lebih terbiasa dengan kehidupan modern, memiliki pendekatan yang lebih santai terhadap pelaksanaan Hampang Pintu. Sebagai contoh, beberapa keluarga memilih untuk mempersingkat upacara tersebut atau mengganti beberapa aspek dengan yang lebih relevan dengan nilai-nilai mereka. Sujana juga menambahkan bahwa generasi muda lebih cenderung menggunakan teknologi untuk memfasilitasi pelaksanaan tradisi ini, misalnya dengan mengandalkan media sosial untuk mengundang tamu atau melakukan siaran langsung saat prosesi berlangsung. Meskipun demikian, adaptasi ini tidak mengurangi makna sosial dan filosofis dari tradisi Hampang Pintu, tetapi lebih kepada penyesuaian dalam bentuk dan waktu pelaksanaannya.

Kajian oleh (Nasution, 2021) mengungkapkan bahwa meskipun tradisi Hampang Pintu dihadapkan pada ancaman kehilangan relevansi akibat perubahan gaya hidup dan modernisasi, berbagai upaya telah dilakukan oleh komunitas adat untuk mempertahankan esensi tradisi ini. Salah satunya adalah dengan mengadakan pelatihan adat dan pendidikan budaya kepada generasi muda, serta melibatkan mereka dalam upacara-upacara adat, termasuk Hampang Pintu, untuk menjaga kontinuitasnya. (Dody Yogaswara, 2023) juga mencatat bahwa meskipun terjadi penyesuaian dalam beberapa elemen pelaksanaan Hampang Pintu, seperti durasi dan format upacara, nilai-nilai dasar yang terkandung dalam tradisi ini seperti keharmonisan, kerjasama, dan penghormatan terhadap orang tua dan keluarga tetap dijaga. Dengan cara ini, Hampang Pintu tetap dapat bertahan sebagai bagian dari kebudayaan Melayu yang kaya dan mendalam.

Adaptasi tradisi Hampang Pintu terhadap perubahan zaman merupakan suatu proses yang wajar dalam kehidupan masyarakat. Meskipun menghadapi tantangan modernisasi, globalisasi, dan perubahan sosial, tradisi ini tetap mampu bertahan dan beradaptasi tanpa mengurangi makna sosial dan filosofis yang terkandung di dalamnya. Dengan perubahan bentuk yang lebih fleksibel, Hampang Pintu tetap berfungsi sebagai simbol penerimaan, penghormatan, dan harmoni sosial antar keluarga dalam perkawinan adat Melayu. Oleh karena itu, penting untuk terus menjaga dan melestarikan tradisi ini dengan menyesuaikannya dengan kebutuhan zaman, sambil tetap menjaga nilai-nilai inti yang terkandung di dalamnya.

## Kesimpulan

Tradisi *Hampang Pintu* dalam upacara perkawinan adat Melayu merupakan sebuah ritual yang sarat dengan makna simbolik dan sosial. Prosesi ini tidak hanya berfungsi sebagai penyambutan pengantin pria, tetapi juga sebagai sarana untuk menguji keseriusan dan kesiapan pengantin pria dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Ujian-ujian yang diberikan oleh keluarga pengantin wanita, baik berupa salam, janji setia, permainan tradisional, maupun hadiah simbolis, mencerminkan niat baik dan rasa hormat yang mendalam antara kedua belah pihak keluarga. *Hampang Pintu* lebih dari sekadar serangkaian ujian fisik atau verbal; ia merupakan simbol dari penyatuan dua keluarga besar. Melalui ritual ini, pernikahan dalam masyarakat Melayu dipandang sebagai sebuah perjalanan yang tidak hanya mengikat dua individu, tetapi juga mempererat hubungan antar keluarga. Keberhasilan dalam melaksanakan prosesi ini menandakan komitmen dan kesiapan pengantin pria untuk berintegrasi dengan keluarga pengantin wanita, sekaligus menunjukkan keharmonisan sosial yang terjalin dalam pernikahan tersebut. Selain itu, meskipun tradisi ini telah mengalami berbagai adaptasi seiring perkembangan zaman, makna dan esensi dari *Hampang Pintu* tetap relevan. Ritual ini terus berfungsi sebagai alat untuk memperkuat tali persaudaraan dan membangun fondasi yang kokoh dalam hubungan antar keluarga. Dengan demikian, *Hampang Pintu* menjadi bagian

integral dalam menjaga kelangsungan budaya Melayu, sekaligus mengajarkan nilai-nilai keseriusan, tanggung jawab, dan kehormatan dalam menjalani pernikahan sebagai ikatan sosial yang lebih luas. Secara keseluruhan, prosesi *Hampang Pintu* memperlihatkan bahwa pernikahan dalam masyarakat Melayu bukan hanya soal penyatuan dua individu, tetapi juga penyatuan dua keluarga yang saling mendukung, menjaga keharmonisan, dan berkomitmen untuk membangun masa depan bersama. Sebagai bagian dari warisan budaya, tradisi ini tetap relevan dalam memperkuat hubungan kekeluargaan dan melestarikan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat Melayu.

## **Daftar Pustaka**

- Abdullah. (2022). Pelaksanaan Tradisi Hampang Pintu dalam Perkawinan Adat Melayu: Kajian Makna dan Simbolisme. *Jurnal Adat dan Budaya*, 9(2), 45-58.
- Azizah. (2024). Hampang Pintu dan Identitas Budaya dalam Masyarakat Melayu: Perspektif Generasi Muda. *Jurnal Sosial Budaya Melayu*, 15(2), 78-92.
- Creswell, J. (2020). *Desain Penelitian: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (edisi ke-4). Thousand Oaks: CA: Publikasi Sage.
- Dody Yogaswara, S. A. (2023). *Hadis Manajemen Pendidikan: Telaah Pendidikan Dari Hadis-Hadis*. Kalianyar: DEWA PUBLISHING.
- Hendri Yahya Sahputra, S. W. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Keberhasilan Pendidikan Di SMP Bumi Qur'an Siantar. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(4), 476-487. doi:<http://dx.doi.org/10.22373/jm.v14i4.24509>
- Iskandar, T. (2021). Pengembangan Sumber Daya Manusia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 174-197. doi:<https://doi.org/10.47006/pendalas.v1i2.80>
- Mustafa. (2024). Filosofi Keharmonisan dalam Hampang Pintu: Keseimbangan dan Integrasi Sosial dalam Tradisi Perkawinan Adat Melayu. *Jurnal Filosofi dan Kebudayaan Melayu*, 8(2), 102-114.
- Nasution. (2021). Hampang Pintu dalam Konteks Perkawinan dan Pelestarian Adat Melayu. *Jurnal Pelestarian Budaya*, 12(4), 134-147.
- Ningrum, S. (2023). Makna Sosial dalam Hampang Pintu: Membangun Harmoni Antar Keluarga dalam Upacara Perkawinan Adat Melayu. *Jurnal Sosial dan Budaya Melayu*, 6(3), 72-85.
- Putri Nurhida Harahap, T. I. (2024). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Bank Syari'ah Indonesia Kota Medan. *Jurnal El Rayyan: Jurnal Perbankan Syariah*, 13(1), 11-25.
- Putri Syahri, S. S. (2024). Implementasi moderenisasi agama di Kampus UIN Raden Fatah Palembang dengan tujuan bisa saling menghargai antar budaya dan agama. *Academy of Education Journal*, 15(1), 278-287. doi:<https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2171>
- Rahmad Hidayat, T. I. (2022). Strategi Meningkatkan Penghasilan untuk Kesejahteraan Keluarga Pedagang. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital dan Kewirausahaan*, 1(4), 305-315. doi:<https://doi.org/10.55983/inov.v1i4.197>
- Rahmad Mulyadi, T. I. (2024). Pelembagaan Pendidikan Islam Menurut Agussani. *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 20-30. doi:[10.32332/0c2za022](https://doi.org/10.32332/0c2za022)
- Rahman. (2021). Hampang Pintu sebagai Simbol Keseimbangan dalam Kehidupan Sosial Melayu. *Jurnal Adat dan Budaya*, 11(2), 100-112.
- Rizki Inayah Putri, T. I. (2023). PENGEMBANGAN MODUL FIKIH BERBASIS INQUIRY LEARNING DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI II MANDAILING NATAL. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 54-62. doi:<https://doi.org/10.56874/eduglobal.v4i1.1159>

- Salma. (2020). Makna Sosial Hampang Pintu dalam Konteks Identitas Budaya Melayu. *Jurnal Sosial Budaya Melayu*, 12(1), 65-79.
- Siregar. (2023). Perubahan dan Adaptasi Tradisi Hampang Pintu dalam Upacara Perkawinan di Era Modern. *Jurnal Budaya Melayu*, 10(1), 22-35.
- Sitorus. (2023). Perubahan Bentuk Hampang Pintu dalam Konteks Modernisasi Perkawinan Adat Melayu. *Jurnal Budaya Melayu*, 10(2), 23-35.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujana. (2020). Peran Hampang Pintu dalam Memperkuat Hubungan Sosial dalam Masyarakat Melayu. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 7(2), 101-115.
- Sulaiman. (2022). Hampang Pintu dan Filosofi Peralihan Kehidupan dalam Tradisi Perkawinan Adat Melayu. *Jurnal Kebudayaan dan Tradisi*, 14(2), 135-148.
- Topan Iskandar, U. K. (2023). *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam: Telaah manajemen Pendidikan dari Sudut Pandang Filsafat Islam*. Kalianyar: DEWA PUBLISHING.
- Umi Kalsum, P. S. (2023). *ISU-ISU KONTEMPORER*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Umi Kalsum, Z. T. (2024). Strategi Ketua Jurusan PAI Kampus Universitas Ahmad Dahlan dalam Mengembangkan Kampus Merdeka untuk Mutu Lulusan. *Journal of Education Research*, 5(1), 76-83. doi:<https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.764>